

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedisiplinan siswa dengan kenakalan remaja pada kalangan pelajar. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data langsung dari sumber, dan setelah data penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel kedisiplinan siswa dengan delinkuensi yang sebenarnya.

Teknik korelasi menggunakan *product moment pearson*. Uji korelasi penelitian ini menggunakan program SPSS 24.0 hasil analisis diperoleh skor $r_{xy} = -0,392$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria keputusan menunjukkan bahwa korelasi dari kedisiplinan siswa dan kenakalan remaja adalah signifikan karena ($p < 0,01$). Korelasi yang terjadi menunjukkan sifat negatif dan sangat signifikan, artinya semakin tinggi kedisiplinan siswa maka semakin menurun kenakalan remaja dan sebaliknya. Dengan demikian hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dinyatakan diterima.

B. PEMBAHASAN

Proses kegiatan belajar di sekolah, siswa tidak terlepas dari peraturan dan tata tertib yang diberlakukan oleh sekolah, di mana setiap siswa dituntut dapat mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah dengan berperilaku yang sesuai dengan aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku. Oleh karena itu pentingnya menanamkan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah sebagai dukungan untuk terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong siswa untuk dapat berperilaku yang baik dan benar, membantu untuk siswa dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya serta menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa hipotesa menyatakan adanya hubungan negatif antara kedisiplinan siswa dengan kenakalan remaja pada kalangan pelajar MTsN 03 diterima. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa siswa yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi mampu menurunkan tingkat kenakalan remaja pada kalangan pelajar, sedangkan siswa dengan kedisiplinan rendah cenderung tinggi tingkat kenakalan remaja yang dilakukan di kalangan pelajar. Dengan memiliki kedisiplinan yang baik di dalam diri siswa, dapat meminimalisasi kenakalan remaja pada kalangan pelajar dengan meningkatkan dan memperkuat karakter kedisiplinan, dengan berdasarkan indikator dalam penelitian yang dikemukakan oleh (Hurlock, 2007), yaitu *pertama* taat dan patuh terhadap peraturan sekolah, hal ini dapat dilakukan guru pada siswa untuk mampu mendidik, mengenalkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa, serta mengamalkan nilai-nilai kedisiplinan secara nyata. *Kedua*, menyadari untuk melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman, kaitannya dengan guru menjadi teladan yang baik bagi siswa, dikarenakan teladan yang ditunjukkan seorang guru memiliki beberapa nilai penting di dalamnya, seperti kejujuran, komitmen, dan kerja keras dalam melaksanakan tugas tanpa diperintah, sehingga siswa memahami bahwa peraturan yang berlaku berguna untuk kebaikan diri sendiri, serta dengan guru memberikan teladan perlakuan dan penerapan aturan yang berlaku maka siswa mampu mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan prosedur. *Ketiga*, bertanggung jawab, hal ini menekankan pada siswa bahwa kedisiplinan yang diterapkan sebagai bentuk komitmen dan tanggung jawab individu sebagai seorang siswa dalam melaksanakan perintah dan kesediaan dalam menerima hukuman atau sanksi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nulhusni, 2019) *tentang relationship of Locus of Control with Middle School Student Discipline*. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis

diterima, yaitu terdapat hubungan negatif signifikan antara *locus of control* dengan disiplin pada siswa, artinya semakin *internal locus of control* siswa maka semakin patuh siswa dalam melaksanakan kedisiplinan.

Rachman (Tu'u 2004) mengemukakan disiplin sebagai upaya pengendalian diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku sehingga secara sadar individu mampu melaksanakan atura-aturan dengan baik dan benar. Nilai kedisiplinan seorang siswa tidak hanya diukur dari ketepatan waktu siswa, namun juga ditunjukkan dengan kesediaan mematuhi aturan-aturan yang ada dengan melaksanakan yang diperintah dan menjauhi yang tidak diperbolehkan.

Menurut (Gordon, 2012) disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus. Seperti yang telah diuraikan pada landasan teori (Hurlock, 2007) menyatakan bahwa kedisiplinan siswa merupakan cara mendidik individu untuk dapat mengembangkan dan mengarahkan diri dengan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya sehingga individu dapat bertindak dengan sesuai. Patuh pada peraturan tanpa adanya tekanan dari luar, melainkan atas kesadaran yang muncul pada diri individu akan membawa perilaku yang sesuai dengan pola-pola tertentu yang ditetapkan sebagai bentuk kedisiplinan (Tu'u, 2004). (Charles, 2005) menyatakan bahwa siswa yang memiliki kedisiplinan baik adalah siswa yang mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik dan sadar akan tanggung jawab sebagai siswa untuk dapat belajar dengan baik.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dengan dukungan masyarakat untuk memaksimalkan peranan sekolah dalam mewujudkan remaja dengan identitas diri yang positif. Artinya, peranan sekolah dengan kedisiplinan siswa yang tinggi mampu menurunkan tingkat kenakalan remaja

pada kalangan pelajar. Sebaliknya, jika peranan sekolah dengan kedisiplinan siswa yang rendah akan menimbulkan masalah pada diri pelajar dengan ditunjukkan perilaku yang negatif, bahkan sampai terlibat dalam kenakalan remaja (*juvenile delinquency*). Remaja yang nakal dapat dikatakan bahwa remaja tersebut tidak disiplin.

Menurut Simanjuntak kenakalan remaja didefinisikan sebagai suatu perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat dimana seseorang tinggal, atau suatu perbuatan yang anti-sosial dimana didalamnya terkandung unsur-unsur normatif (Sudarsono, 2005). Seperti yang telah diuraikan dalam teori menurut (Santrock, 2014) bahwa kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadinya tindakan kriminal. Penelitian ini juga mendukung pendapat lain menurut (Muncie, 2016) yang mengemukakan kenakalan remaja sebagai konsep mengenai pelanggaran dan kesalahan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk mencari rasa kepuasan dan kegembiraan.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan tersebut sehingga terdapat korelasi antara kedisiplinan siswa dengan kenakalan remaja disebabkan karena ketidakdisiplinan siswa terhadap peraturan yang ditetapkan. Hal tersebut disebabkan individu gagal dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan karena kematangan emosi pada remaja kurang stabil. Fenomena yang peneliti temukan tersebut berkaitan dengan hubungan kedisiplinan siswa terhadap kenakalan remaja pada kalangan pelajar dengan diketahui pada kendali siswa yang berasal dari dalam diri siswa sendiri dan luar diri siswa tersebut, namun yang paling banyak dilihat oleh seorang guru ketika siswa berada di sekolah yaitu dari luar diri siswa di mana siswa tidak dapat mengendalikan diri yang ditunjukkan oleh perilaku siswa di sekolah yang cenderung ikut-ikutan teman dalam melakukan sesuatu.

Adanya hubungan kedisiplinan siswa terhadap kenakalan remaja pada kalangan pelajar yang sangat signifikan mungkin disebabkan adanya kesediaan dan dukungan dari semua pihak, terutama dari pihak seorang pelajar sendiri. Di mana faktor kesiapan pelajar untuk melibatkan kedisiplinan siswa juga berperan dalam keberhasilan siswa dalam berperilaku yang sesuai dengan aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku. Oleh karena itu perlunya dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan pada siswa dalam rangka mengurangi kenakalan pada remaja. Selain itu untuk dapat mencegah kenakalan remaja terjadi pada kalangan pelajar dapat melakukan upaya pengembangan nilai-nilai, moral dan sikap yang diharapkan dapat dikembangkan secara efektif di lingkungan sekolah.

Di samping itu seorang guru yang mampu menciptakan rasa nyaman dan aman bagi siswa saat berada di sekolah dengan berfikir positif terhadap siswa dan dapat memberikan penghargaan atas keberhasilan siswa juga menjadi faktor yang mengakibatkan tingginya korelasi antara kedisiplinan siswa terhadap kenakalan remaja pada kalangan pelajar. Sehingga siswa mampu untuk melalui proses pembiasaan diri dalam menerapkan kedisiplinan dengan menyesuaikan perilaku yang diharapkan, dapat menghargai aturan dari sekolah, serta dapat mengendalikan emosi dengan begitu siswa akan bersikap dengan sadar, dewasa, dan terbuka dalam menilai perilaku yang baik dan buruk. Jika siswa mampu menyadari bahwa pentingnya menerapkan kedisiplinan dalam diri siswa bermanfaat maka siswa akan menganggap bahwa kedisiplinan adalah suatu sikap untuk mengatur setiap perilaku yang berkembang di lingkungan sehingga siswa akan mampu mengurangi perilaku kenakalan remaja.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang bersedia menerapkan kedisiplinan dengan tujuan mengurangi perilaku kenakalan remaja maka kedisiplinan siswa akan sangat mempengaruhi

keberhasilan siswa dalam setiap perilakunya. Siswa yang bersedia menyadari pentingnya kedisiplinan dengan sungguh-sungguh dalam menaati aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku akan berhasil menurunkan tingkat kenakalan yang akan muncul daripada siswa yang sama sekali tidak bersedia menerapkan kedisiplinan di dalam diri siswa.